

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PEMODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Jenizar Khusnul Utami¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

kjenizar@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

jmuwarni@unipma.ac.id

Abstract

Financial performance is an effort that can be carried out by each company to measure and estimate the success that the company will get when generating profits. The research objective was to determine the effect of capital structure and sales growth on financial performance with company size as a moderating variable in construction and building sub-sector companies on the IDX in 2017-2021. The research method used is quantitative research with secondary data collection techniques in the form of company annual reports obtained through the official website of the IDX and the company's official website. The population of this study is the construction and building sub-sector companies listed on the IDX for 2017-2021 with a total of 27 companies. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 20 companies. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) and the analysis tool used is SPSS 25. The results show that capital structure and sales growth affect financial performance, while company size is unable to moderate capital structure and sales growth on performance finance.

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, Financial Performance, Company Size*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan upaya yang bisa dijalankan oleh masing-masing perusahaan guna menakar dan memperkirakan kesuksesan yang diperoleh perusahaan saat menghasilkan laba. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi dari BEI serta website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Tentunya pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari dukungan sejumlah sektor ekonomi. Dukungan tersebut salah satunya berasal dari sektor konstruksi dan bangunan. Sektor konstruksi dan konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sektor ini mempengaruhi sebagian besar sektor perekonomian negara. Industri konstruksi dan bangunan yaitu industri yang salah satunya paling responsif serta dinamis terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Persaingan yang ketat menjadikan perusahaan dituntut supaya meningkatkan kinerja dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut bisa diperoleh dari laporan finansial perusahaan yaitu laporan ekuitas, laporan laba rugi, dan neraca.

Sektor perekonomian negara sebagian besar dipengaruhi oleh sektor konstruksi dan bangunan. Akan tetapi di tengah situasi pandemi saat ini, kondisi ekonomi masih belum benar-benar pulih sehingga membuat banyak perusahaan masih terganggu. kinerjanya. Seperti yang dikutip pada Kontan.co.id (2022), kinerja emiten sektor infrastruktur dan konstruksi di Indonesia diprediksi masih akan stagnan tahun ini. Dengan adanya kontrak baru dari proyek infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN) baru, menumbuhkan harapan terhadap kinerja emiten dari sektor tersebut. Analisis Kanaka Hita Solvera Andika Cipta Labora mengatakan, kinerja emiten konstruksi pada kuartal I tahun 2022 masih akan tertekan dan jauh dari kinerja sebelum pandemi. Kinerja keuangan emiten konstruksi masih tertekan dan kinerja keuangan emiten konstruksi masih akan stagnan seperti kinerja pada tahun 2021 sebab proyek konstruksi yang terhambat serta Bank Indonesia berpotensi menaikkan suku bunga. Hal ini akan membuat emiten konstruksi yang mempunyai beban bunga tinggi akan terkena dampak karena akan menaikkan beban bunga perusahaan.

Menurut Septiarni et al. (2021), kinerja keuangan merupakan upaya yang bisa dijalankan oleh masing-masing perusahaan guna mengukur dan memperkirakan kesuksesan yang diperoleh perusahaan saat memperoleh laba. Keberhasilan dari suatu perusahaan bisa dinyatakan bila perusahaan telah mendapatkan tujuan serta kriteria yang telah ditentukan. Menurut Arifin & Marlius dalam Sari S.E., M.Si, (2021) signifikansi kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, oleh karena itu dianggap dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari keadaan keuangan perusahaan yang menjadi prestasi kerja.

Terdapat beberapa faktor yang dianggap memberi pengaruh pada kinerja keuangan diantaranya yaitu struktur modal. Sesuai pendapat Septiarni dkk. (2021), pengertian struktur modal adalah grafik yang diturunkan dari bentuk rasio keuangan

perusahaan antara modal sendiri dengan modal dari utang jangka panjang. Bagi perusahaan, struktur modal dianggap begitu penting dikarenakan bisa dipergunakan saat hendak mengevaluasi prospek tingkat penghasilan dan risiko jangka panjang. Selain itu, struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, dimana mampu memberi pengaruh strategis agar perusahaan bisa mencapai tujuan jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan dan ketidakkonsistenan gap riset dengan variabel yang sama, hal ini membuat penulis terdorong melakukan penelitian kembali terhadap faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Darmo (2021) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa risiko bisnis serta pertumbuhan penjualan mempunyai dampak positif signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu, dimana akan ditambahkan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Keterbaruan yang dibuat ini telah menyesuaikan saran dari peneliti sebelumnya yaitu meneliti kembali melalui penambahan variabel lainnya agar dapat memperluas penelitian terdahulu.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Arti dari teori sinyal yakni sebuah teori yang akan memberi pengguna laporan keuangan sinyal baik atau buruk tentang situasi perusahaan. Teori ini mendeskripsikan bagaimana tanda-tanda keberhasilan maupun kegagalan manajemen harus dikomunikasikan oleh pemilik (Pratami & Jamil, 2021). *Signalling Theory* diperluas oleh Ross (1977) bahwa ketika pemimpin perusahaan mempunyai berita yang lebih baik tentang perusahaannya, mereka termotivasi guna membagikannya pada calon investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan naik. *Signaling theory* adalah mendeskripsikan seberapa penting apakah informasi yang perusahaan hasilkan kepada pihak luar untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi ini menggambarkan keadaan di masa lampau, sekarang serta masa yang akan datang dari perusahaan mengenai kelanjutan keberadaan perusahaan (Pramesti & Setiany, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal ialah salah satu aspek terpenting dalam pertimbangan permodalan, sebab berhubungan dengan ancaman dan pengembalian penanam modal. Struktur modal merupakan peran keuangan yang dalam konteks pembiayaan investasi menjadi tanggung jawab manajemen untuk menunjang hasil serta operasi

perusahaan. Struktur modal ialah rasio pemenuhan keperluan pengeluaran perusahaan dimana dana berasal dari dua sumber utama, yaitu melalui campuran sumber dana jangka panjang di luar serta dalam perusahaan. Struktur modal perusahaan yaitu kombinasi pada ekuitas serta hutang (Salimah et al., 2019).

Struktur modal di sini peneliti proksikan melalui DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan pengukuran (Yuliani, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan laba mencerminkan adanya kesuksesan dari perusahaan dalam penanaman modal perusahaan di masa lalu serta bisa dipakai menjadi prediktor perkembangan perusahaan di masa depan. *Sales growth* memperlihatkan bahwa pemasaran atas rentang waktu tertentu mengalami peningkatan dibandingkan dengan rentang waktu sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan juga berdampak pada kinerja finansial. Perusahaan dapat memperkirakan berapa banyak profit yang akan didapatkan dengan mengetahui berapa besar pertumbuhan penjualannya. Perkembangan pendapatan perusahaan menyerahkan proyeksi bagi investor guna menilai posisi perusahaan dalam industrinya dan kemampuannya untuk mempertahankan tren ekonomi secara keseluruhan (Cahyana & Suhendah, 2020). Jika penjualan meningkat, itu akan membawa keuntungan besar bagi perusahaan. Proksi yang digunakan yaitu *Sales Growth* (SG) dengan pengukuran:

$$SG = \frac{\text{penjualan tahun } (t) - \text{penjualan tahun } (t - 1)}{\text{penjualan } (t - 1)} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni sebuah analisis yang dilaksanakan guna memahami seberapa jauh perusahaan dijalankan melalui pelaksanaan aturan keuangan yang tepat serta baik. Kinerja bisa didefinisikan juga dengan prestasi yang perusahaan peroleh pada sebuah periode yang menggambarkan bagaimanakah kesehatannya perusahaan (Yuliani, 2021). Sebuah kinerja yang kuat dalam hal keuangan akan menunjukkan apabila perusahaan mempunyai kinerja baik dalam keuangan, menunjukkan daya guna manajemen serta kemampuan yang baik dalam memanfaatkan sumber daya, maka keadaan ini akan mempengaruhi kesinambungan usaha, seperti menarik investor untuk menanamkan uangnya dalam usaha tersebut (Cahyana & Suhendah, 2020). Variabel ini peneliti proksikan melalui ROA (*Return on Asset*) dengan pengukuran:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan jumlah aset perusahaan. Aset perusahaan menggambarkan modal yang perusahaan miliki beserta kewajiban dan hak. Total aset perusahaan yang makin tinggi, maka akan lebih banyak modal yang dapat ditanamkan di perusahaan, sedangkan semakin tinggi perputaran, semakin tinggi perputaran uang di perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri menjadi gambaran dari seberapa besar maupun kecil sebuah perusahaan bila ditentukan melalui total penjualan bersih ataupun total aktiva. Suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan dianggap lebih stabil dan layak, karena ukuran akan tercermin melalui keseluruhan aset dari perusahaan (Cahyana & Suhendah, 2020). Variabel ini peneliti proksikan melalui *Firm Size* dengan pengukuran:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

Hipotesis

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₃: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

H₄: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang akan dipakai yakni jenis sekunder melalui laporan tahunan ataupun *annual report* perusahaan. Laporan ini berada dari perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dari BEI periode 2017-2021. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui situs BEI (www.idx.co.id) serta website resmi dari setiap perusahaan tersebut. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu struktur modal (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2), serta variabel dependen (terikat) yaitu kinerja keuangan (Y) lalu ada variabel pemoderasi yakni ukuran perusahaan (Z).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Peneliti di sini mempergunakan data jenis sekunder yang didapat melalui situs resmi dari BEI yakni www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berikut ini *purposive sampling* perusahaan:

Tabel 1 Purposive Sampling Perusahaan

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	27
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dengan lengkap pada tahun 2017-2021	(7)
3.	Jumlah sampel perusahaan	20
4.	Jumlah sampel perusahaan selama 5 tahun	100
5.	Data outlier setelah Uji Normalitas	(21)
Total		79

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 maka disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan. Sampel yang digunakan yakni sebanyak 20 perusahaan selama 5 tahun dengan data sebanyak 100 serta data outlier dalam penelitiannya sebanyak 21 data sehingga data pengamatan yang peneliti terapkan yakni sejumlah 79 data. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sejumlah 79 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Uji Normalitas

Pengujian ini diterapkan guna menentukan apakah pada model, variabel X serta Y memiliki distribusi secara normal maupun tidaknya. Perolehan dari pengujian ini melalui penggunaan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat melalui hasil dari *unstandardized residual*. Hasil pengujian normalitas yang dimaksud diantaranya:

Tabel 2 Uji Kolmogrov-Smirnov

Setelah *Outlier* (Data Normal)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		79
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03551606
Most Extream Diferencess	Absolute	0,067
	Positive	0,045
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Hasil yang didapat melalui uji ini memperoleh outlier menjadi 79 sampel serta diperoleh signifikansi sejumlah 0,200 ($>0,05$) yang mencerminkan data telah normal dalam berdistribusi. Sehingga bisa dinyatakan model memenuhi uji normalitas, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini mengacu terhadap nilai VIF serta *tolerance*, dimana bila diperoleh hasil $VIF \geq 10$ ataupun sama saja terhadap $tolerance \leq 0,10$ akan mencerminkan multikolinearitas terjadi. Adapun hasil pengujiannya yakni:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

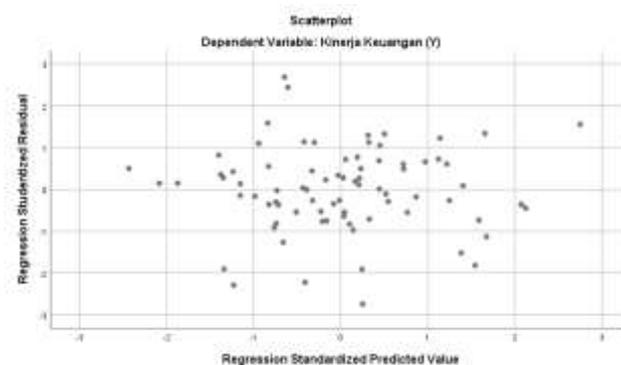
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Struktur Modal (X1)	0,84	1,191	Multikolinearitas tidak terjadi
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,973	1,028	Multikolinearitas tidak terjadi
Ukuran Perusahaan (Z)	0,856	1,168	Multikolinearitas tidak terjadi

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Melalui tabel 3 tersebut diperlihatkan bahwasanya semua variabel yang digunakan tidak mengalami kasus multikolinearitas. Hal tersebut ditunjukkan dari masing-masing $VIF < 10$ serta $tolerance > 0,10$. Pengujian multikolinearitas ini memberikan kesimpulan bahwasanya tidak terdapat korelasi di antara variabel X pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan terdapat maupun tidaknya ketidaksamaan dari varian residual antar pengamatan dalam model, dengan model yang diharapkan berupa terhindar dari heteroskedastisitas. Metode yang akan dipergunakan di sini yakni dengan melihat grafik *scatterplot* dengan mengacu pada terdapat maupun tidaknya sebuah pola dalam grafik. Bilamana diperoleh adanya sekumpulan titik tersebar mengacak di bawah maupun atas nol dalam sumbu Y akan mengindikasikan heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil yang didapatkan:



Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Mengacu dari gambar ini, didapati adanya sekumpulan titik yang secara acak menyebar di bawah maupun atas 0 dalam sumbu Y yang tidak mewujudkan sebuah pola, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diselenggarakan guna menentukan apakah didapati adanya korelasi diantara dalam periode t terhadap periode terdahulu ($t-1$). Uji *Durbin-Watson* merupakan cara yang bisa ditempuh dalam menentukan keberadaan autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,929	Autokorelasi tidak terjadi

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Mengacu pada tabel 4 didapatkan nilai DW sejumlah 1,929. Sehingga melalui tabel DW didapat di sejumlah 1,5568 serta dU sejumlah 1,7141. Artinya nilai DW sejumlah 1,929 mencerminkan bahwasanya $dU < 1,7141 < 1,929$ ($dU < DW$) serta $4 - 1,7141 (DU) = 2,259$ sehingga $1,7141 (dU) < 1,929 (DW) < 2,259 (4-dU)$ yang mencerminkan data lolos dari pengujian autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda ialah metode statistik yang dipergunakan dalam memperkirakan bagaimanakah pengaruhnya variabel X terhadap Y. Hasil yang didapatkan untuk analisis ini diantaranya:

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,028	0,006	
Struktur Modal (X1)	-0,008	0,005	-0,193
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,026	0,011	0,261

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Persamaan model regresi penelitian yang dihasilkan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,028 - 0,008 SM + 0,026 PP + e$$

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA yakni sebuah metode untuk menganalisis data yang dipergunakan dalam menjaga integritas dari sampel serta memberi landasan dalam mengendalikan pengaruhnya variabel Z (Ghozali, 2018). Uji MRA pada penelitian ini dipakai guna memeriksa Hipotesis 3 dan Hipotesis 4. Tujuan dari analisis MRA yaitu menentukan apakah variabel Z mampu menguatkan ataupun memperlemah pengaruh diantara variabel X dengan Y. Hasil pengujiannya yakni sebagai berikut:

Tabel 6 Uji MRA (Persamaan Kedua)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,115	0,046	
Struktur Modal (X1)	-0,032	0,033	-0,745
Pertumbuhan Penjualan (X2)*	-0,059	0,082	-0,601
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,005	0,003	-0,332
Struktur Modal (X1)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,001	0,002	0,673
Pertumbuhan Penjualan (X2)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,005	0,004	0,856

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 6 memperlihatkan hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

$$Y = 0,115 - 0,032 \text{ SM} - 0,059 \text{ PP} - 0,005 \text{ UP} + 0,001 \text{ SM} * \text{UP} + 0,005 \text{ PP} * \text{UP} + e$$

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Pengujian ini diselenggarakan guna memperlihatkan bagaimanakah pengaruhnya sebuah variabel X secara parsial untuk menjabarkan variasi dari Y (Ghozali, 2018). Pengaruh ini bisa ditentukan melalui signifikansi (Sig), dimana bila bernilai dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan 0,10 ($\alpha = 10\%$) akan menandakan bahwasanya hipotesis diterima ataupun variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap Y. Adapun hasil untuk pelaksanaan pengujian ini yakni:

Persamaan 1

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Variabel	T	Sig.
Konstanta	4,564	0
Struktur Modal (X1)	-1,772	0,08
Pertumbuhan Penjualan (X2)	2,389	0,019

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

*Struktur Modal (X1) menggunakan sig < 0,10 ($\alpha = 10\%$)

** Pertumbuhan Penjualan (X2) menggunakan sig < 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Persamaan 2

Tabel 8 Uji Statistik T MRA

Variabel	T	Sig.
Konstanta	2,522	0.014
Struktur Modal (X1)	-0,962	0,339
Pertumbuhan Penjualan (X2)	-0,716	0,476
Ukuran Perusahaan (Z)	-1,945	0,056
Struktur Modal (X1)*Ukuran Perusahaan (Z)	0,818	0,416
Pertumbuhan Penjualan (X2)*Ukuran Perusahaan (Z)	1,023	0,31

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) yakni mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjabarkan variasi dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,327 ^a	0,107	0,083	0,03458

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel ini, diperoleh R^2 sejumlah 0,107, dengan arti persentase dari variabel X (struktur modal serta pertumbuhan penjualan) dalam memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan (Y) yakni sejumlah 10,7%. Sementara untuk sisa lainnya sejumlah 89,3% terpengaruh dari variabel luar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam analisis data pada penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan pemoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2017-2021, maka kesimpulan yang dapat diberikan yaitu struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak mampu

memoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharap dapat mempergunakan variabel lainnya yang diperkirakan mampu memberi pengaruh pada kinerja keuangan seperti likuiditas, kebijakan hutang dan manajemen laba. Selain itu jenis perusahaan selain perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan juga harus diganti oleh peneliti selanjutnya serta memperbarui periode pengamatan agar penelitian yang dilakukan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, MM., D. I. A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan* (Ismi Aziz (ed.)). Zahir Publishing.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, *Firm Size*, *Firm Age* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma AkuntansiTarumanagara*,2(4),1791–1798.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Darmo, I. S. (2021). Analisa Resiko Usaha dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti *Business Risk Analysis and Sales Growth on Financial Performance in Real Estate and Property Companies*. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(2), 18–25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kontan.co.id. (2022). *Kinerja Diprediksi Stagnan, Berikut Rekomendasi Saham EmitenKonstruksi*.Kontan.Co.Id.https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/kinerja-diprediksi-stagnan-berikut-rekomendasi-saham-emiten-konstruksi?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%25251%2524s&aoh=16675722735608&referrer=https%253A%25
- Pramesti, I. F., & Setiany, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Bisnis Keluarga, Kepemilikan Manajerial, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 422–436.
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 434–444.

- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Salimah, Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen, dan Struktur Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(2), 139–146. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i2.3676>
- Sari S.E., M.Si, W. (2021). *Kinerja Keuangan* (M. S. Rahmi, Namira Ufrida, S.E. (ed.)).
- Septiarni, I., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3,2–19. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>